

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan figur yang utama terhadap corak kepribadian seseorang dikemudian hari. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berjalan pada arah tujuannya. Begitu juga dalam hal agama seseorang tidak akan mempunyai pegangan tanpa agama, hal itulah yang penting dalam kehidupan manusia selama masih diberi kesempatan untuk hidup, dengan pendidikan manusia akan dapat merubah sikap dan moral. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap manusia, lebih-lebih oleh bangsa yang membangun. Oleh karena itu pembangunan mutu pendidikan harus kita tingkatkan bersama, baik bagi pemerintah, masyarakat maupun orang tua sendiri. Hal ini mengingat dunia pendidikan telah mengalami banyak kemajuan seperti dibidang pengetahuan dan teknologi.

Peranan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena segala tingkah laku di rumah maupun di sekolah juga mencerminkan kepribadian anak dalam pendidikan. Anak harus mendapatkan perhatian yang utama. Sebagai orang tua hendaklah dapat memberikan sikap teladan bagi anak-anaknya, yang jelas keberhasilan anak tidak terlepas dari peran orang tua.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak, seorang pendidik harus mampu menggunakan metode yang tepat sesuai dengan bahan pengajaran yang disampaikan kepada siswa, guru juga harus mampu membangkitkan minat belajar anak, sehingga anak belajar dengan sungguh-sungguh penuh dengan gairah, guru juga harus bisa memanfaatkan media yang ada, baik didalam kelas maupun yang ada diluar kelas. Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan pendidikan anak yang dilakukan orang tua di rumah. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangatlah erat kaitannya dengan pendidikan orang tua dalam memperhatikan anak-anaknya.

Selama anak dalam lingkungan keluarga, orang tualah yang bertanggung jawab memperhatikan pendidikan. Kalau orang tua telah memperhatikan pendidikan anaknya dan menanamkan sikap keteladanan, maka tidak banyak mengalami kesulitan dalam proses belajar disekolah. Kalau kita piker lebih dalam, kita akan menyadari bahwa tanggung jawab pendidikan anak justru difihak orang tua, sebab ditangan merekalah anak akan melewatkan waktunya yang cukup banyak dalam keluarga.

Apabila orang tua memahami dan melaksanakan apa yang menjadi tugasnya sebagai orang tua dalam peranan pendidikan anak, maka kesulitan-kesulitan guru dalam pendidikan di sekolah akan ringan. Kalaupun ada, tidak sebesar yang menjadi kendala-kendala pendidikan sekarang ini.

Sesuai dengan azas pendidikan yang dianut bangsa Indonesia yaitu pendidikan seumur hidup, hal ini merupakan penegasan bahwa tanggung jawab

pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Seperti yang tercantum dalam GBHN BAB IV bagian pendidikan yang berbunyi: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”¹

Usaha peningkatan mutu pendidikan terus dipacu mengingat pendidikan anak juga mempengaruhi dan menyangkut usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, yang pada hakekatnya supaya dapat membangun manusia pembangunan yang seutuhnya.

Keberadaan orang tua ditengah-tengah masyarakat yang modern harus lebih peka, sebab perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi maka pendidikan harus pula lebih ditingkatkan, lebih-lebih di era globalisasi, oleh karena itu peranan pendidikan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam pendidikan.

Kehidupan anak dalam pergaulan beragam masyarakat, kalau pendidikan pengawasan orang tua pada anak kurang diperhatikan akan sia-sialah orang tua melahirkan. Sebab pengaruh orang tua dalam pendidikan anak dirumah adalah dasar pendidikan di sekolah, meski tidak sedikit orang tua yang menyerahkan

¹ Syam, M,N, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Departemen Agama, 2003;126)

seungguhnya di sekolah akibatnya pihak pendidikan yang disalahkan bila tidak berhasil pendidikan di sekolah.

Padahal pendidik di sekolah terikat dan terbatas waktunya, kalau orang tua merasa bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab guru di sekolah apa jadinya kader-kader yang meneruskan perjuangan bangsa. Sebagai pendidik perlu adanya upaya mengadakan interaksi dengan orang tua, sehingga orang tua yang belum memahami akan peranan pendidikan dalam keluarga akan dapat mengerti dan memahami kewajiban orang tua, hal ini sangat meningkatkan mutu pendidikan anak untuk bekal masa depan.

Dari kajian ini peneliti mempunyai tujuan agar peranan orang tua dalam pendidikan anak-anak di rumah lebih diperhatikan dan ditingkatkan, dan adakah kaitan antara pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak, kalau ada sejauh mana keterkaitannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan orang tua di Desa Sidomukti Kecamatan Bungah?
2. Bagaimana prestasi siswa di di MI Nurul Ulum Sidomukti Bungah Gresik?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak di MI Nurul Ulum Sidomukti Bungah Gresik?

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian yang terlalu luas jangkauannya akan menemui kesulitan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu dalam penelitian ini sengaja dibatasi permasalahan yang akan diteliti, mengingat keterbatasan waktu, sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini terbatas pada masalah “pengaruh pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak” yang dimaksud dengan orang tua pada penelitian ini adalah ayah, ibu dan siswa yang membina dan mendidiknya sejak lahir sampai dia mencapai jenjang pendidikan MI.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan orang tua di Desa Sidomukti Kecamatan Bungah.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa di MI Nurul Ulum Sidomukti Bungah Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak di MI Nurul Ulum Sidomukti Bungah Gresik

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap agar dapat memberikan informasi yang dapat digunakan :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan anak sehingga anak dapat memperoleh pendidikan yang kokoh untuk bekal masa depan
2. Meningkatkan perhatian orang tua pada pendidikan anak dalam keluarga.
3. Orang tua dapat mengetahui bahwa peranan pendidikan dan sikap terhadap pendidikan anak sangatlah penting.
4. Seringnya orang tua mengadakan pendekatan pada anak maka kesulitan yang dihadapi anak dapat diketahui dan teratasi.
5. Untuk memberikan motivasi bagi anak-anak agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kesesuaian antara usaha orang tua, masyarakat dan pemerintah.

F. Telaah Pustaka

Agar dalam melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak, maka diperlukan bantuan dari berbagai penulisan terdahulu yang berhubungan dengan masalah tersebut, sejauh ini masih sangat minim didapatkan tulisan yang berhubungan dengan judul skripsi ini. namun setidaknya tulisan Ali Hasan M,H (1998) "*Agama Islam*". Nur Ihibiati (1997) "*Ilmu Pendidikan Islam*", Indrakusuma, A,D (2002) "*Pengantar Ilmu Pendidikan*". Muhaimin Dkk (1999) "*Strategi Belajar Mengajar*". Poerwodarminto (1998) "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*". Purwanto (2001) "*Psikologi Pendidikan*". Sugiyono (2002) "*Metode Penelitian Bisnis*". Supriyadi, D (1998) "*Mengangkat Citra dan Martabat Guru*". Sumardi Surtabrata (1999) "*Psikologi*"

Pendidikan". M.N. Syam, (2003) "*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*". H. Tadjab, (2004) "*Dasar-Dasar Pendidikan Islam*". Tjiptojoewono (2000) "*Pengantar Pendidikan Islam*". Widayat (2004) *Meode Penelitian Pemasaran*. patut dijadikan bahan bagi penelitian ini.

Dari hasil studi kepustakaan tersebut, variabel pokok pada dasarnya merupakan pengaruh dari dua variabel, yaitu variabel tergantung (*dependent variable*) yaitu prestasi belajar anak, dengan variabel bebas (*Independent variable*) yaitu pendidikan orang tua. Dalam penelitian : prestasi belajar anak merupakan variabel tergantung, sedangkan pendidikan orang tua merupakan variabel bebas.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, metodologi merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar. hal ini karena berhubungan dengan hasil yang dicapai. sebab berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat atau tidaknya pemilihan dan menggunakan metode. jadi metode merupakan rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam penelitian ilmiah.

Metode penelitian yang kita kenal sekarang, memberikan garis-garis yang cermat mengajukan syarat-syarat yang sangat keras. hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar pengetahuan yang dihasilkan penelitian mempunyai harga ilmiah yang tinggi. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, digunakan beberapa metode yaitu :

1. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang diperlukan haruslah dilakukan suatu penelitian. Hal ini dapat dilakukan pada satu obyek, situasi kejadian atau peristiwa, tetapi hanya sebagian obyek, hasilnya dapat mewakili seluruhnya.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang merupakan wilayah dimana penelitian tersebut akan digeneralisasi atau bisa dikatakan, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diamati oleh peneliti untuk diteliti.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 31, kelas V berjumlah 33, VI berjumlah 28 siswa, jumlah populasi di MI Nurul Ulum Sidomukti Bungah Gresik berjumlah 92²

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Semakin besar sampel yang mewakili suatu populasi maka semakin baik, sebab memberi perwujudan dari hasil penyelidikan akan lebih tepat, sebab akibat dari banyaknya kesempatan didapatkan semakin kecil.³

² Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2004,93.

³ Widayat, *Ibid*, 93

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Cluster sampling*, untuk itu peneliti menggunakan sampling tersebut karena sesuai dengan apa yang peneliti teliti yaitu MI Nurul Ulum Sidomukti Bungah Gresik dengan sampel 92 responden atau murid kelas IV, V, VI.⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dikumpulkan dan selanjutnya dianalisa untuk membuktikan suatu hipotesa, maka dalam melakukan ini menggunakan :

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dalam arti sempit diartikan sebagai pengamatan dalam sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki atau diteliti. Adapun dalam arti yang luas sebenarnya observasi tidak terbatas pada pengamatan yang luas dan tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung. Misalnya angket dan tes. Dalam pembahasan ini observasi untuk mengumpulkan data –data sebagai berikut:

- 1) Tentukan dulu pengetahuan apa yang akan diobservasi. Dalam hal ini peneliti harus menentukan dulu tentang yang akan diobservasi dan jenis data apa yang perlu dicatat.
- 2) Tentukan dulu cara-cara mencatat hasil observasi. Dalam hal ini peneliti harus menentukan dengan cara apa observasi ini dilaksanakan

⁴ Widayat, Ibid, 93

dan menggunakan *checklist* dan harus dicatat seteliti mungkin unturnya khususnya dari gejala yang diteliti.

- 3) Selidiki tujuan umum dan tujuan khusus dari problem penelitian untuk menentukan apa yang harus diobservasi. Data yang diobservasi dicatat harus sesuai dengan problematik dan rumusan masalah.
- 4) Berilah batasan dengan tegas tiap tingkatan gejala yang diselidiki maksudnya harus ada batasan yang tegas dari masing-masing gejala yang akan diselidiki.
- 5) Adakan observasi tersebut secara cermat dan seteliti mungkin.

b. Metode angket

Metode angket ini disebut juga metode kuisioner, pelaksanaan metode ini menggunakan cara untuk mengajukan daftar yang pertanyaan secara tertulis dan harus dijawab secara tertulis oleh yang menjadi sasaran angket.

Angket ditinjau dari orang yang dikenal angket dan seterusnya dibedakan dari sasaran angket yaitu:

- 1) Angket langsung adalah bila dalam angket tersebut dikirim langsung kepada obyek yang diteliti dan dijawab secara langsung tanpa perantara dari orang.
- 2) Angket tak langsung adalah bila pertanyaan tersebut dikirim secara tidak langsung kepada obyek yang akan diselidiki, akan tetapi melalui

perantara orang dianggap dapat mengetahui tentang obyek yang diselidiki

c. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode untuk memperoleh data evaluasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara kelompok maupun individu.

Teknik interview dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu

- 1) Interview berpusat pada orang yang melakukan interview harus menguasai seluruh pembicaraan.
- 2) Interview yang berpusat pada orang yang akan diinterview, dimana orang yang akan diinterview harus bebas menyatakan ide perasaan.

d. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan orang tua yang diberi lambang (X), sedangkan prestasi belajar anak diberi lambang (Y), adapun untuk mengumpulkan data tentang jenjang pendidikan orang tua diberi angket, sedangkan untuk mengumpulkan data prestasi belajar anak dipergunakan test.

1) Test prestasi belajar.

- a. Materi Soal : Bidang Aqidah Akhlak
- b.. Bentuk Soal : Obyektif
- c . Pertanyaan : 25 item

2) Skor pendidikan orang tua

Nilai jawaban responden diukur dengan menjawab pertanyaan tentang “apa pendidikan formal terakhir yang Bapak tempuh”

- Bila menjawab A (Sarjana) maka diberi skornya 5
- Bila menjawab B (SMU/ MA) maka diberi skornya 4
- Bila menjawab C (SLTP / MTs) maka diberi skornya 3
- Bila menjawab D (SD / MI) maka diberi skornya 2
- Bila menjawab E (Tidak pernah sekolah) maka diberi skornya 1

e Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan, setelah data dapat terkumpul, kemudian akan dianalisa dengan metode kuantitatif. Sedangkan alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi. Persamaan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + e \dots \dots^5$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar

X₁ = Jenjang pendidikan orang tua

b₀ = Konstanta

e = Standart Error

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit (CV, Alfabeta, Bandung, 2002), 217.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara partial terhadap variabel dependen, dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{\text{Se}(b_i)} \dots\dots\dots^6$$

Keterangan :

b_i = Koefesien Regresi

Se = Standart error

- b. $H_0 : b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas secara partial terhadap variabel terikat).

$H_1 : b_1 \neq 0$ (ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas secara partial terhadap variabel terikat).

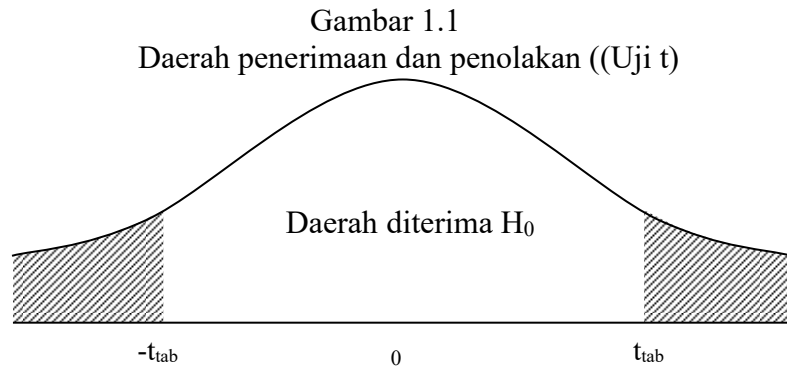
- c. Tingkat Signifikan $\alpha = 0.05$

- d. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah :

a) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.

b) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

⁶ Djarwanto, Ps, Se, *Uji Stasistik Dalam Penelitian*, (Penerbit Liberty, Yogyakarta 2001), 95



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksudkan agar uraian dalam skripsi ini lebih mudah diikuti dan ditelaah, sehingga masalah-masalah yang dikemukakan dapat diikuti secara menyeluruh. Susunannya adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenal latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka sementara.
- Bab II : Kerangka Teoritik / Tinjauan Pustaka, bab ini memuat uraian tentang hakekat pendidikan, faktor-faktor tercapainya pendidikan, prestasi belajar dan hubungan antara jenjang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar. dan pengujian hipotesis.
- Bab III : Laporan penelitian, membahas masalah gambaran umum subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembahasan.
- Bab IV : Simpulan dan saran, membahas mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian